

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

Nama : Arina Adinda Resta
NPM : 21701071017
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penggunaan Abreviasi Pada Kolom Komentar Media Sosial
(*Facebook, Instagram dan Twitter*) Mahasiswa Universitas Islam
Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses abreviasi pada media sosial (*facebook, twitter dan instagram*) mahasiswa Universitas Islam Malang. Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu, (1) mendeskripsikan proses abreviasi pada kolom komentar media sosial (*facebook, instagram dan twiter*) Mahasiswa Universitas Islam Malang (2) mendeskripsikan bentuk abreviasi yang sering digunakan pada media sosial (*facebook, twitter dan instagram*) Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada umumnya abreviasi dibedakan menjadi lima bentuk yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Pemakaiannya yang terdapat dalam bahasa tulis khususnya di media sosial, permasalahan yang muncul akibat dari bahasa abreviasi merupakan strategi terbaru untuk berkomunikasi. Salah satu permasalahan bahasa yang paling berkembang saat ini adalah penggunaan bahasa yang didukung oleh perangkat teknologi, khususnya bahasa yang digunakan di media sosial, seperti line, whatsapp, facebook, dan instagram umumnya mengalami gejala pemendekan atau abreviasi. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah data berupa abreviasi berbentuk kata yang terdapat dalam kolom komentar media sosial. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang. Dari beberapa proses abreviasi, mahasiswa UNISMA banyak menggunakan jenis abreviasi singkatan untuk menulis di kolom komentar maupun memposting tulisan di media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mendeskripsikan proses abreviasi pada media sosial (*facebook, twitter dan instagram*) mahasiswa Universitas Islam Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian kualitaitif karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Hasil penelitian yaitu yang diperoleh dari kolom komentar media sosial dalam *facebook, instagram dan twitter* februari 2021 terdapat jenis abreviasi bahasa Indonesia ditemukan sejumlah 100 data.

Kata Kunci: abreviasi, kolom komentar, media sosial

PENDAHULUAN

Abreviasi merupakan sebuah ilmu dalam bahasa Indonesia untuk membentuk kata, yaitu berupa pemotongan satu kata atau beberapa bagian maupun kombinasi kata yang dimana

menjadi sebuah bentuk kata baru yang lebih pendek. Sebuah kata yang dibentuk tersebut lebih singkat sehingga abreviasi dikatakan menarik karena mempunyai bentuk dan pola khusus dalam penyusunan sebuah komponen kata, baik pada susunan penulisan dan pengucapan. Abreviasi dibedakan kedalam lima bentuk yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf (Adnan. 2019: 202).

Proses pemendekan yang menghasilkan abreviasi dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif. Bentuk-bentuk bahasa baru yang dihasilkan dari proses pemendekan, di satu sisi dapat memperkaya khasanah kekayaan bahasa, seperti kosakata jika dalam praktiknya tidak menghambat proses komunikasi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika gejala tersebut dapat pula menghambat proses komunikasi (Rengganis, dkk, 2019: 70).

Proses pembentukan kata secara ilmu morfologi memiliki sedikit keterkaitan dengan ilmu fonologi, namun dalam ilmu morfologi terdapat pembahasan mengenai ilmu morfologi dan fonologi sekaligus yang disebut morfofonemik hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2007:183) adalah subsistem yang menghubungkan morfologi dan fonologi. Fenomena abreviasi ini muncul seiring dengan perkembangan berbahasa secara praktis, hemat, dan cepat hal ini sejalan dengan pendapat baron dan ross (dalam Zubaidah, dkk, (2015:11), yang mengemukakan bahwa kebutuhan menulis cepat biasanya muncul dalam percakapan yang memerlukan balasan dadakan. Hal ini menuntut masyarakat harus hidup serba cepat pada zaman modern, Akibatnya masyarakat memerlukan kecepatan termasuk menulis.

Selanjutnya, abreviasi diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Akronim ialah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonetik bahasa Indonesia, seperti ABRI/abri/, FIB /fib/, dan FKIP /efkip/. 2) Singkatan ialah salah satu proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan dibagi menjadi dua; yang dieja huruf demi huruf, seperti FKG (Fakultas Kedokteran Gigi), DKI (Daerah Khusus Ibukota), dan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti mls (males), dst (dan seterusnya), dan dng (dengan). 3) Penggalan ialah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian leksem, seperti Bu (Ibu), Prof (Professor), dan Pak (Bapak). 4) Kontraksi ialah proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, seperti tak dari kata tidak dan takkan dari kata tidak akan. 5) Lambang huruf ialah proses pemendekan yang

menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, seperti g (gram), cm (centimeter), dan N (nitrogen) (Rengganis:2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kolom komentar media sosial dalam *facebook, instagram dan twitter* februari 2021 terdapat jenis abreviasi bahasa Indonesia ditemukan sejumlah 100 data. Selanjutnya, 100 data yang telah terkumpul tersebut dikelompokkan sesuai dengan proses terbentuknya abreviasinya. Dari keempat jenis abreviasi yang ada, diperoleh jumlah data yang berbeda-beda pada setiap jenisnya. Objek yang diteliti berupa abreviasi berbentuk kata yang terdapat dalam kolom komentar media sosial. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang.

Data yang sama dalam satu kolom, hanya ditulis satu kali, karena abreviasi yang digunakan tersebut memiliki makna yang sama. Adapun data yang diperoleh mengenai proses terbentuknya abreviasi sebagai berikut. Terdapat empat jenis abreviasi yang ditemukan dalam kolom komentar media sosial dalam *facebook dan instagram* februari 2021. Keempat jenis abreviasi tersebut yaitu: singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf. Jenis abreviasi berupa kontraksi tidak ditemukan dalam kolom Media sosial. Berdasarkan hasil penelitian, abreviasi jenis singkatan paling banyak ditemukan karena proses pembentukannya paling mudah dibandingkan dengan proses lain, selain itu bentuk singkatan lebih dipahami oleh pembaca. Pembahasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai proses terbentuknya abreviasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam kolom komentar media sosial *facebook dan instagram* februari 2021. Abreviasi bahasa Indonesia dalam kolom komentar media sosial ini akan diklasifikasikan menjadi proses terbentuknya abreviasi.

Alasan Peneliti tertarik untuk menganalisis proses dan bentuk abreviasi pada kolom komentar pada kolom komentar media sosial karena sangat menarik perhatian dikarenakan masih banyak sekali mahasiswa Unisma yang menggunakan abreviasi jenis singkatan. Di samping itu adanya edukasi tentang bagaimana penerapan abreviasi pada tingkat pendidikan dan memberikan wawasan yang baru kepada peserta didik agar dapat membedakan penggunaan abreviasi yang sebaiknya digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimanakah penggunaan abreviasi berdasarkan proses dan bentuk abreviasinya pada kolom komentar media sosial Mahasiswa Unisma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena hasil yang diperoleh berupa data deskripsi yang berwujud kosa kata. Data dalam penelitian ini berupa bentuk abreviasi (singkatan, akronim, penggalan dan lambang huruf) yang ada di dalam kalimat pada kolom komentar media sosial (*facebook dan Instagram*). Penelitian ini mendeskripsikan jenis, bentuk asal dan proses abreviasi bahasa Indonesia dalam kolom komentar yang ditulisooleh mahasiswa Universitas Islam Malang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah human instrument. Human instrument adalah manusia yang bertindak sebagai alat. Alat yang dimaksud yakni manusia bertindak sebagai peneliti yang mengerti situasi dan kondisi yang akan diteliti. Jadi, manusia yang bertindak sebagai seorang peneliti dapat mememikirkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di lapangan karena gejala keadaan tertentu. Selebihnya, seorang peneliti tersebut setidaknya harus cakap dengan hal-hal yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian, dalam hal ini yakni abreviasi yang terdapat dalam kumpulan teks yang ada pada kolom komentar media sosial (*facebook dan Instagram*) yang ditulis mahasiswa Universitas Islam Malang. Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan sendiri jenis, bentuk asal dan proses abreviasi. Penelitian ini membutuhkan batasan-batasan yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Batasan tersebut dapatberupa kriteria-kriteria dari pokok masalah yang akan diteliti.

Keabsahan diperoleh dari mencermati data yang telah terkumpul. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang sehingga peneliti memperoleh hasil yang relevan. Kegiatan tersebut berupa pembacaan kata atau kalimat dalam kolom komentar secara berulang dan teliti. Pembacaan diikuti pencatatan data yang muncul dalam kolom komentar tersebut. Data tersebut merupakan data yang diduga bentuk dari abreviasi. Kegiatan pendataan ini tentunya didiskusikan bersama dengan rekan serta dosen pembimbing. Data yang dilakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan keabsahan data yang lebih konkret. Diskusi dengan teman dan dosen juga membantu peneliti untukmeneliti dengan benar.

Tahapan dalam Penelitian ini yaitu, 1) Pengumpulan Data: Mengunjungi website akun media sosial dari *facebook, instagram, dan twitter*. 2) Mentranskrip data yang diperoleh dari kolom komentar media sosial tersebut. Berupa data kata-kata abreviasi yang terdapat dalam klorom komentar. 3) Reduksi Data Memilah dan memilih data yang diperoleh berdasarkan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini berupa data abreviasi. 4) Menginterpretasi Data Memberi tafsiran data yang telah diperoleh berdasarkan tujuan penelitian, yaitu tentang abreviasi pada kolom momentar media sosial *facebook, instagram, dan twitter*. Simpulan

Mennyimpulkan hasil penafsiran data secara keseluruhan dari hasil dari analisis dari kolom komentar media sosial *facebook, instagram dan twiter*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang abreviasi pada media sosial, diperoleh 100 data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berikut ini akan dipaparkan secara spesifik data yang diperoleh dari hasil penelitian yang membahas tentang (1) mendeskripsikan proses abreviasi pada media sosial (*facebook, instagram dan Instagram*) mahasiswa Universitas Islam Malang, dan (2) mendeskripsikan abreviasi yang sering digunakan pada media sosial (*facebook, instagram dan Instagram*) Mahasiswa Universitas Islam Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kolom komentar media sosial dalam facebook, instagram dan twitter februari 2021 terdapat jenis abreviasi bahasa Indonesia ditemukan sejumlah 100 data. Dari keempat jenis abreviasi yang ada, diperoleh jumlah data yang berbeda beda pada setiap jenisnya. Data yang sama dalam satu kolom, hanya ditulis satu kali, karena abreviasi yang digunakan tersebut memiliki makna yang sama. Seperti hal dengan teori yang telah dipaparkan yaitu, Bentuk abreviasi dalam Kridalaksana (2007 : 162) membagi kependekan dalam lima bentuk yang berbeda yaitu singkatan, penggalan, kontraksi, akronim, dan lambang huruf. Dalam proses ini, leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau akronim atau singkatan dengan pelbagai abreviasi yaitu akronim, singkatan, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Istilah lain dari abreviasi adalah pemendekan, sedangkan prosesnya disebut kependekan (Rengganis,dkk, 2019: 70).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai berdasarkan teori yang telah dikemukakan. Dapat diketahui bahwa abreviasi yang sering digunakan adalah jenis singkatan dan paling banyak ditemukan, karena proses pembentukannya paling mudah dibandingkan dengan proses abreviasi yang lain, selain itu bentuk singkatan lebih dipahami oleh pembaca. Pembahasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai proses terbentuknya abreviasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam kolom komentar media sosial facebook, instagram dan twitter februari 2021. Abreviasi bahasa Indonesia dalam kolom komentar media sosial ini akan diklasifikasikan menjadi proses terbentuknya abreviasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti dari data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan sebanyak lima data, dari data yang telah ditemukan lebih banyak berada pada platform media sosial *instagram*. Data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan abreviasi jenis singkatan ternyata lebih banyak merujuk ke dalam penamaan sebuah identitas ukuran. Hasil observasi data menunjukkan bahwa data sesuai dengan teori Rengganis lambang huruf, seperti contoh singkatan cm atau biasa dikenal dengan sebutan centi meter.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa penggunaan abreviasi yang digunakan. Dari beberapa proses abreviasi, mahasiswa UNISMA banyak menggunakan jenis abreviasi singkatan untuk menulis di kolom komentar maupun memposting tulisan di media sosial. Penggunaan singkatan dilakukan karena tingkat pemahaman mahasiswa tentang abreviasi masih minim, sehingga banyak mahasiswa menggunakan singkatan untuk mempermudah penulisan.

Singkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hasil menyingkat yang berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan juga dapat diartikan sebagai kependekan atau ringkasan. Singkatan biasanya digunakan untuk menyingkat nama orang, gelar, sapaan, jabatan, nama lembaga, satuan, ukuran, hingga frasa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa UNISMA menggunakan abreviasi jenis singkatan untuk menulis di kolom komentar atau pun memposting kalimat pada media sosial (*Facebook, Instagram dan Twitter*).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai abreviasi pada kolom komentar media sosial (*facebook, Instagram dan twitter*) mahasiswa Universitas Islam Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Abreviasi dikatakan menarik karena memiliki pola khusus dalam Menyusun komponen kata baik pada penulisan maupun pengucapan, bentuk abreviasi menurut teori Adnan dibagi menjadi lima yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambing huruf. 2) Dalam penggunaan sehari-hari manusia cenderung menggunakan Bahasa dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi terkadang Bahasa yang digunakan lebih singkat. Proses pemendekan yang menghasilkan abreviasi dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif. Bentuk-bentuk bahasa baru yang dihasilkan dari proses pemendekan, di satu sisi dapat memperkaya khasanah kekayaan bahasa, seperti

kosakata jika dalam praktiknya tidak menghambat proses komunikasi. 3) Penggunaan abreviasi yang selalu digunakan oleh mahasiswa UNISMA adalah singkatan. Singkatan digunakan karena tingkat pemahaman mahasiswayang lebih akrab dengan singkatan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya singkatan merupakan hasil menyingkat yang berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan juga dapat diartikan sebagai kependekan atau ringkasan. Singkatan biasanya digunakan untuk menyingkat nama orang, gelar, sapaan, jabatan, nama lembaga, satuan, ukuran, hingga frasa.

Melalui penelitian mengenai abreviasi peneliti dapat menyimpulkan beberapa saran yang akan diharapkan dapat berguna bagi kepentingan-kepentingan yang selanjutnya. 1) Guru Bahasa Indonesia, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk memberikan informasi mengenai abreviasi terhadap siswa dengan menggunakan abreviasi sesuai dengan porposisinya. 2) Penulis di Media Sosial, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang bentuk abreviasi dan dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. 3) Peneliti Selanjutnya, Seiring keterbatasan peneliti maka penulis sangat berharap agar peneliti lain mampu mengembangkan penelitian yang serupa dengan poster sebagai objek penelitian, karena di dalam poster masih sering di jumpai penggunaan abreviasi. Selain itu peneliti juga berharap bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai abreviasi dapat di ulas secara lebih mendalam dan lebih berkembang daripada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Abdul Rani, M.Pd dan Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, 2019. Abreviasi Pada Berita Dalam Surat Kabar Jawa Pos.
Jurnal pendidikan Bahasa & Sastra (Online) Vol IV, No II,
Oktober 2019.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. Pembentukan Kelas Kata dalam
Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia pustaka Utama

- Ramlan, M. (1985). Morfologi, suatu tinjauan deskriptif: ilmu bahasa Indonesia. Karyono.
- Rengganis & Sofyan, 2019. Abreviasi dalam Percakapan Sehari-hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Journal of Linguistics (Online)* Vol IV, No I, April 2019.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Jurnal Ilmu Budaya (Online) Vol VI, No II, Desember 2018.

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.
NPP. 111 00 7 29632627

